



PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI

Influence Profitability Ratio on Stock Price Oil and Gas Company in Indonesia Stock Exchange

Hikmah

Universitas Putera Batam

Email : hikmahupb@gmail.com

ABSTRAK

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Naik dan turunnya harga saham perusahaan merupakan hal yang biasa terjadi khususnya perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), dan EPS (X4). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham (Y) perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model regresi data panel. Populasi pada penelitian ini adalah 9 perusahaan dan laporan keuangan selama 4 periode. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan dan laporan keuangan selama 4 periode. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa ROE (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y), EPS (X3) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Y), dan ROA (X1) dan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Y), sedangkan ROA (X1), ROE (X2), dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata-kata Kunci: ROA, ROE, EPS, Harga Saham

ABSTRACT

Profitability ratio is a common method used to assess company performance. The ups and downs of the company's stock price are common, especially the Oil and gas Company in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. Profitability ratios used in this study are ROA (X1), ROE (X2), EPS (X3). The purpose of this study to determine the effect of profitability ratios to stock prices (Y) of Oil and gas mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. The method used in this research is quantitative method by using panel data regression model. The population in this study were 9 companies and financial reports for 4 periods. The sampling technique used in this study is purposive sampling, with a total sample of 9 companies and financial reports for 4 periods. The result of hypothesis test shows that ROA (X1) have insignificant effect to stock price (X1), and ROE (X2), dan (EPS (X3) partially have significant effect to stock price, while ROA (X1), ROE (X2), and EPS (X3) simultaneously have significant effect to stock price

Keywords: ROA, ROE, EPS, Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi instrument keuangan yang saat ini menjadi bidang usaha dengan memperjualbelikan surat-surat berharga seperti obligasi, saham yang diterbitkan baik oleh pemerintah ataupun perusahaan swasta. Tujuan utama dengan adanya pasar modal ini untuk mengatasi masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui penjualan saham pada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga-lembaga usaha.(Ratih & Apriatni, 2013). Saham merupakan salah satu instrument keuangan yang saat ini diperjualbelikan di pasar modal di Indonesia. Saham menjadi suatu instrument keuangan yang penting untuk kebutuhan modal bagi perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan tersebut mampu untuk tetap berdiri di tengah ketidakpastian ekonomi ini. Jika kita melihat kembali apa yang menjadi tujuan dibentuk dan dijalankannya sebuah usaha ialah untuk men-sejahterakan pemilik usaha (*shareholders*) melalui laba yang didapatkan. Perusahaan tersebut dikatakan sukses atau berhasil mencapai tujuannya apabila perusahaan mampu memaksimalkan laba yang didapat dengan modal yang ada.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut mendapatkan laba, dapat digunakan suatu perhitungan rasio yang dikenal dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang menunjukkan angka yang baik, bahkan semakin setiap periodenya, maka disimpulkan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kinerja perusahaan dalam men-dapatkan laba.

Rasio profitabilitas sendiri terdiri atas beberapa rasio. seperti *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan rasio profitabilitas lainnya yang penggunaannya kemudian disesuaikan dengan indikator yang ingin diukur (Ratih & Apriatni, 2013), (Fauza, 2016).

Dalam pemillihan saham dari perusahaan, calon investor perlu mempelajari bagaimana kinerja sebuah perusahaan, yang tercermin dari nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sendiri biasanya dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Tidak hanya nilai sebuah perusahaan saja, harga saham juga dapat mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai dan kinerja yang tinggi pula.

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain berupa kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, tingkat suku bunga deposito, laju inflasi, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, strategi pemasaran, tingkat resiko dan pengembalian (Brigham, 2015: 26). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE). Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham (Fauza, 2016), (Egam et al., 2017), (Purnamasari, 2015).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri Migas (Minyak dan gas bumi) pada tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan. Di awal Januari 2016, harga minyak bahkan mencapai titik terendahnya selama 10 tahun terakhir yaitu di AS \$ 29,30 per barrel. Meskipun OPEC mengambil keputusan untuk memangkas produksi yang seharusnya membantu dan mempercepat penarikan persediaan minyak global, pada kenyataannya hal tersebut tidak mempengaruhi harga keseimbangan. Harga minyak tetap sekitar AS \$ 50 per barrel. Dampak dari penurunan harga minyak yang berkepanjangan akan mempengaruhi industri peralatan perminyakan dalam jangka panjang. Indonesia tidak mendapat manfaat dari harga minyak mentah yang lebih tinggi serta investasi global yang lebih besar karena ketidakpastian dalam peraturan saat ini khususnya di eksplorasi minyak dalam negeri. Ditambah dengan beberapa investor utama termasuk Total E & P, Chevron dan Conoco Phillip Indonesia akan mengurangi investasi mereka di Indonesia.

Dengan situasi yang tidak kondusif di atas, kinerja perusahaan juga terimbas dengan situasi resesi dunia yang menyebabkan prediksi target penjualan tidak tercapai bahkan perusahaan banyak mengalami kerugian akibat tidak adanya proses produksi (Hikmah, 2018).

Jika diamati, terjadi fluktuasi indeks harga saham setiap tahunnya pada masing-masing sektor di BEI. Di tahun 2015 terjadi penurunan cukup besar pada harga komoditi pertambangan dunia. Di Indonesia sendiri, penurunan paling besar dirasakan akibat berkurangnya ekspor bahan tambang khususnya ke Tiongkok akibat adanya perlambatan ekonomi. Penurunan harga dan permintaan inilah yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan perusahaan yang tentunya berimbas pada profitabilitasnya dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas perusahaan-perusahaan sektor minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 juga mengalami fluktuasi cukup signifikan seiring dengan penurunan harga saham, terutama penurunan drastis yang terjadi di tahun 2015, dan kembali meningkat di tahun 2016.

Penurunan profitabilitas perusahaan sektor Minyak dan gas bumi ini menyebabkan ikut berkurangnya nilai harga saham perusahaan. Memang tidak hanya sektor Minyak dan gas Bumi yang mengalami penurunan harga saham. Sektor umum dan lainnya juga mengalami hal serupa. Dengan adanya fenomena ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan minyak bumi dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham perusahaan sektor Minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 baik secara parsial maupun secara simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui keuntungan (laba) yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. (Gaspersz, 2013:108).

Manfaat rasio profitabilitas

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Syamsuddin, 2011: 38).

Analisis rasio profitabilitas terdiri atas margin keuntungan (*Profit margin*), Margin laba bruto (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating asset turnover*), Imbalan hasil dari Investasi (*return on investment*), rentabilitas modal sendiri, *Earning per share*

Return on Asset (ROA)

Hasil Pengembalian atas Aset/*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015: 228). ROA menunjukkan berapa besar laba operasi dihasilkan dari total aset perusahaan yang dikelola manajemen. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan manajemen untuk menghasilkan tambahan kekayaan perusahaan untuk dinikmati investor (Djohanputro, 2008:27). Rumus menghitung ROA adalah (Fahmi, 2012: 98). Adapun standar rasio industri profitabilitas 30% (Kasmir, 2008)

$$ROA = \frac{\text{Earning After tax (EAT)}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan menjadi hak pemegang saham sebagai imbalan menyetorkan sejumlah ekuitas (Djohanputro, 2008:25). ROE mengukur laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa di perusahaan tersebut. Umumnya, semakin tinggi return ini, semakin baik pemiliknya (Lawrence Gitman, 2014:69). Teori signal menyebutkan bahwa tingkat ROE yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi lebih terperinci, sebab para manajer ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula harga saham, karena return atau penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan akan semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Adapun standar rasio rata-rata industry untuk *Return on equity* adalah 40% (Kasmir, 2008)

$$ROE = \frac{\text{Earning After tax}}{\text{Shareholders equity}} \times 100 \%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Teori signal (*signaling theory*) menyebutkan bahwa tingginya nilai EPS perusahaan dapat memberikan signal yang baik kepada para investor karena pada umumnya para investor tertarik dengan EPS yang besar. EPS yang besar merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS perusahaan semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan meninggikan harga saham perusahaan. Rumus Earning Per Share adalah (Fahmi, 2015: 96)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Egam et al., 2017). Harga Saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal inti perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon inveator, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham (Riyadi, 2006: 155). Hal ini berarti kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Hipotesis

H1: ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor minyak dan gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

H2: ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor minyak dan gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

H3: EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor Minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

H4: ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti desain kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, yang berjumlah 9 perusahaan dengan masing-masing perusahaan memiliki data time series sebanyak 4 periode. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah salah satu teknik pengambilan sampel secara tidak acak (non-random sampling) yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 156). Pertimbangan tertentu yang dimaksud untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017
2. Memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa laporan keuangan per tahun selama periode 2014-2017 yang memuat laporan laba/rugi dan neraca.

Berdasarkan keterangan di atas, maka didapati dari populasi yang ada, terpilih 9 perusahaan dengan masing-masing perusahaan memiliki data time series sebanyak 4 periode.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data yang digunakan adalah data laporan tahunan IDX (Indonesia Stock Exchange), yang didapat dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi yang menyajikan data laporan keuangan perusahaan terbuka di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel.

Data panel (panelpooled data) merupakan gabungan data cross section dan time series. Terdapat 9 data cross section dan 4 data time series yang kemudian akan diuji regresinya. Alat pengolahan data yang digunakan adalah EViews 9. Sesuai dengan data yang digunakan, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Regresi Data Panel. Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis Uji Chow, data perlu diestimasi dengan pendekatan *Fixed Effect*. Dari hasil estimasi *Fixed Effect* dengan metode EGLS, menunjukkan data yang siap untuk diuji dengan uji Chow. Dari hasil Uji Chow diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 21,024563 lebih besar dari F tabel yaitu 1,3154664, dan nilai probabilitas adalah 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya pendekatan *Fixed Effect* lebih tepat untuk digunakan daripada *Common Effect*. Setelah didapati hasil bahwa pendekatan *Fixed Effect* lebih cocok digunakan daripada *Common Effect*, langkah selanjutnya dengan dilakukan Uji Hausman. Dari hasil uji Hausman diketahui bahwa nilai chi-square adalah 21,42321 lebih besar daripada nilai chi-square tabel yaitu 6,49, maka H_0 ditolak. Artinya pendekatan *Fixed Effect* lebih tepat untuk digunakan daripada pendekatan *Random Effect* di dalam penelitian ini.

Analisis Uji regresi panel

Dengan diketahuinya hasil Uji Chow dan Uji Hausman maka menyimpulkan bahwa pendekatan *Fixed Effect* dengan metode EGLS adalah pendekatan yang lebih cocok dan tepat digunakan daripada *Common Effect* dan *Random Effect*, maka digunakan estimasi metode *Fixed Effect* EGLS sebagai yang akan di nilai dan persamaan regresinya. Dari persamaan regresi tersebut, diketahui sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (intersep) sebesar 1172,231, hal ini berarti jika variabel ROA (X1), ROE (X2), EPA (X3) sama dengan nol, maka harga saham (Y) adalah 1172,231.
2. Variabel ROA (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 482,2172, berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel ROA akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 482,2172. Koefisien variabel ROA (X1) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara ROA (X1) dengan harga saham (Y).
3. Variabel ROE (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,237241, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel ROE akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,237241. Koefisien variabel ROE (X2) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara ROE (X2) dengan harga saham (Y), artinya semakin meningkat nilai ROE (X2) maka akan meningkatkan harga saham (Y).
4. Variabel EPS (X) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,71734, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel EPS akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 2,71734. Koefisien variabel EPS (X3) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara EPS (X3) dengan harga saham (Y), artinya semakin meningkat nilai EPS (X3) maka akan meningkatkan harga saham (Y).

Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Uji t ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi masing-masing variabel. Adapun hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1172.231	8.26812	142.1475	0.0000
ROA	482.2172	376.7931	1.581178	0.1712
ROE	0.237241	245.2735	-1.002281	0.0477

EPS	2.71734	0.129521	0.713412	0.0243
-----	---------	----------	----------	--------

Dari hasil tabel di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien ROA (X1) memiliki tingkat signifikansi 0,1712, lebih besar dari 0,05 atau nilai Sig < α , ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan “ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Sub sektor Minyak dan gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017” ditolak.
2. Nilai koefisien ROE (X2) memiliki tingkat signifikansi 0,477, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai Sig < α , ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan “ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017” diterima.
3. Nilai koefisien EPS (X3) memiliki tingkat signifikansi 0.0243, nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai Sig < α , ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan “EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017” diterima.

Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F

Dependent Variable: Harga Saham			
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)			
R-squared	0.714568	Mean dependent var	3732.264
Adjusted R-squared	0.782191	S.D. dependent var	6142.113
S.E. of regression	1459.129	Sum squared resid	2.452104
F-statistic	27.11342	Durbin-Watson stat	2.376128

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Dari hasil tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F statistiknya adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05, ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan "ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sector sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017" diterima. Koefisien determinasi (R^2) mengetahui besaran proporsi atau persentase keragaman variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari 1 variabel X) secara bersama-sama. Berdasarkan hasil uji, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Square (R^2) sebesar 0,714568 atau sebesar 71.4568%. Hal ini berarti variabel harga saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel ROA (X1), ROE (X2), dan EPS (X3) sebesar 71.4568%, sedangkan sisanya sebesar 28.5432% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Nilai koefisien ROA (X1) memiliki tingkat signifikansi 0,1712 nilai ini lebih besar dari 0, yang berarti hipotesis penelitian ditolak dan ROA (X1) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil uji signifikansi pengaruh variabel ROA (X1) terhadap harga saham (Y). Semakin kecil *Return on Assets* (ROA) maka harga saham akan semakin rendah. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut. secara parsial ini sejalan dengan hasil uji penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Egam et al., 2017), (Purnamasari, 2015), (Amanah & Azizah, 2014) dengan hasil penelitian adalah variabel ROA

secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel harga saham.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Nilai koefisien ROE (X2) memiliki tingkat signifikansi 0.0477, nilai ini lebih kecil dari 0, 05 atau nilai $\text{Sig} < \alpha$, yang berarti hipotesis penelitian diterima dan ROE (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil uji signifikansi pengaruh variabel ROE (X2) terhadap harga saham (Y) secara parsial ini sejalan dengan hasil uji penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amanda, Darminto, & Husaini, 2016), (Wijaya & Suarjaya, 2017), (Purnamasari, 2015), (Fauza, 2016) dengan hasil penelitian adalah variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini menolak atau tidak sesuai dengan teori signal (*signaling theory*) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan tentu saja konsekuensi logisnya adalah semakin meningkat pula kesejahteraan para pemegang saham perusahaan yang bersangkutan sehingga harga saham ikut meningkat. Hasil penelitian ini juga variabel ROE bernilai negatif berarti bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Nilai koefisien EPS (X3) memiliki tingkat signifikansi 0, 0243, nilai ini lebih besar dari 0.05 atau nilai $\text{Sig} < \alpha$, yang berarti hipotesis penelitian diterima dan EPS (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Pengaruh EPS yang signifikan dan positif terhadap harga saham sesuai dan menerima teori signal. Hal ini berarti semakin tinggi EPS berarti semakin baik kinerja perusahaan sehingga saham yang dimiliki perusahaan tersebut banyak diminati investor yang mengakibatkan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Hasil uji penelitian ini sejalan dengan hasil uji penelitian terdahulu yang dilakukan (Ratih & Apriatni, 2013), (Fauza, 2016), (Egam et al., 2017) dengan hasil penelitian adalah

variabel EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham

Nilai probabilitas F statistik adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0.05. Dalam hasil output F hitung memiliki nilai 27.11342 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 1,734521, yang berarti hipotesis penelitian diterima dan ROA (X1), ROE (X2) dan EPS (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil uji signifikansi pengaruh variabel ROA (X1), ROE (X2), dan EPS (X3) terhadap harga saham (Y) secara simultan ini sejalan dengan hasil uji penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Egam et al., 2017), (Amanda et al., 2016), dengan hasil penelitian adalah variabel ROA, ROE dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini (1). Secara parsial ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. (2). Secara parsial ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. (3). Secara parsial EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. (4). Secara simultan ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Adapun saran yaitu (1). Sebaiknya rasio profitabilitas diperhitungkan sebagai salah satu faktor penentu tinggi rendahnya harga saham oleh perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara khusus, dan perusahaan lainnya secara umum. (2). Sebaiknya pada penelitian yang akan

datang ditambahkan atau digunakan variabel lain sebagai variabel bebas yang diharapkan dapat menghasilkan penelitian dengan hasil yang lebih baik lagi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebaiknya untuk meneliti rasio profitabilitas yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Gross profit margin*, *Operating profit margin* dan *net profit margin* dan mengambil seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

REFERENSI

- Amanah, R., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan rasio Profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1).
- Amanda, A., Darminto, & Husaini, A. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. *Ju*, 1–12.
- Brigham. (2015). *Manajemen Keuangan* (13th ed.).
- Djohanputro. (2008). *Manajemen Keuangan Korporat*. Jakarta: PPM.
- Egam, G. E. Y., Ventje, & Pangerapan. (2017). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105–114.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana media.
- Fauza, M. S. (2016). Pengaruh profitabilitas, earning Per share dan Divident Payout ratio terhadap harga saham. *E-Jornal Manajemen Unud*, 5(12), 8015–8045.
- Gaspersz. (2013). *All-in-one 150 Key Performance Indicators and Balance Scorecard, Malcom Baldrige, Lean Six Sigma Supply Chain Management*. Bogor: Tri-Al-Bros Publishiing.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: CAPS (center of Academy Publishiing Service).

- Hikmah. (2018). Implementasi metode altman Z-score untuk Memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur. *JUPI*, 2(2), 69–82.
- Kasmir. (2008). *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lawrence Gitman. (2014). *Principle Of Managerial Finance* (eleven). Pearson Addison wesley.
- Purnamasari, D. (2015). The Effect of Changes in Return on Assets , Return on Equity , and Economic Value Added to the Stock Price Changes and Its Impact on Earnings Per Share. *Journal of Finance and Accounting*, 6(6), 80–90.
- Ratih, D., & Apriatni, E. P. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social and Politc*, 1–12.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: FE UI.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, I. gede O., & Suarjaya, A. agung gede. (2017). Pengaruh EVA, ROE Dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 5175–5204.